

## **Peningkatan Pemahaman Keuntungan Berkelompok Pada Pengurus dan Anggota Kelompok Tani Tingkat Pemula di Desa Pancana Kabupaten Barru**

**Firdaus W. Suhaeb<sup>1</sup>, Firman Umar<sup>2</sup>, M. Ridwan Said<sup>3</sup>, Ernawati S. Kaseng<sup>4</sup>, Mario<sup>5</sup>**

### **Keywords :**

Farmer Groups, Group Profits,  
Agricultural Development

### **Correspondence Author**

<sup>1,5</sup>Dosen Prodi Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan  
Hukum UNM

<sup>2</sup>Dosen Prodi Hukum  
Fakultas Ilmu Sosial dan  
Hukum UNM

<sup>3</sup>Dosen Prodi Pend.  
Sosiologi Fakultas Ilmu  
Sosial dan Hukum UNM

<sup>4</sup>Dosen Prodi Pend.  
Teknologi Pertanian  
Fakultas Teknik UNM

Email: [firdaus@unm.ac.id](mailto:firdaus@unm.ac.id)\*

**Abstrak.** Orientasi pembangunan pertanian berbasis sistem agribisnis di Kabupaten Barru, yang sejalan dengan orientasi pembangunan pertanian di Indonesia saat ini. Guna mencapai tujuan pembangunan pertanian tersebut maka peranan petani dan kelembagaan Kelompok Tani terus digalakkan melalui Dinas Pertanian Kabupaten Barru. Namun pemberdayaan dan partisipasi para petani yang berada di Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau masih belum optimal.. Hal ini terlihat dari sebagian kecil petani yang masih belum terdaftar sebagai anggota kelompok tani dan masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tani tentang peran dan fungsi kelompok tani, pentingnya aturan kelompok pada suatu kelompok tani dalam pelaksanaan usaha tani. Tujuan pelatihan dan penyuluhan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai berikut a) Meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota kelompok tani tingkat pemula tentang pentingnya peran dan fungsi kelompok tani; b) Meningkatkan pemahaman pengurus dan anggota kelompok tani tingkat pemula tentang pentingnya aturan dalam suatu kelompok tani. Metode penerapan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai solusi dari masalah mitra kelompok tani tingkat pemula, adalah melalui pelatihan dan penyuluhan. Sehingga peran dan fungsi kelompok tani pemula sebagai wadah kerjasama, proses belajar, dan produksi dapat dioptimalkan. Keseluruhan proses transfer IPTEK dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan terhadap kelompok tani tingkat pemula menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action Community Empowerment. Sedang metode yang digunakan adalah: 1) ceramah, 2) diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan berlokasi di Desa Pancana Kabupaten Barru. Hasil yang diperoleh peserta pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yakni 1) meningkatnya pemahaman pengurus dan anggota kelompok tani tingkat pemula tentang peran dan fungsi kelompok, serta pentingnya aturan kelompok; 2) Meningkatnya pemahaman pengurus dan anggota kelompok tani tingkat pemula tentang keuntungan berkelompok dalam suatu kelompok tani dalam pelaksanaan usahatani mereka.

**Abstract.** The orientation of agricultural development based on the agribusiness system in Barru Regency, which is in line with the current orientation of

---

**History Artikel**

*Received:* 19-10-2022;

*Reviewed:* 22-10-2022

*Revised:* 02-11-2022

*Accepted:* 13-11-2022

*Published:* 01-12-2022

agricultural development in Indonesia. In order to achieve the goal of agricultural development, the role of farmers and farmer group institutions continues to be promoted through the Barru Regency Agriculture Service. However, the empowerment and participation of farmers in Pancana Village, Tanete Rilau District is still not optimal. This can be seen from the small number of farmers who are still not registered as members of the farmer group and the low level of understanding of the farming community about the roles and functions of farmer groups, the importance of rules and regulations. group in a farmer group in the implementation of farming. The objectives of training and counseling in this community service activity are as follows: a) To increase the understanding of the management and members of the beginner level farmer groups about the importance of the roles and functions of farmer groups; b) Improve the understanding of the management and members of the beginner level farmer group about the importance of rules in a farmer group. The application method used in this community service as a solution to the problem of beginner level farmer group partners is through training and counseling. So that the role and function of novice farmer groups as a forum for collaboration, learning processes, and production can be optimized. The entire process of transferring science and technology is carried out through counseling and training for beginner farmer groups using the Participatory Learning and Action Community Empowerment approach. The methods used are: 1) lecture, 2) discussion and question and answer. The implementation is located in Pancana Village, Barru Regency. The results obtained by the training participants in this community service activity, namely 1) increased understanding of the management and members of the novice farmer group about the role and function of the group, as well as the importance of group rules; 2) Increased understanding of the management and members of the beginner level farmer group about the advantages of grouping in a farmer group in the implementation of their farming.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Barru merupakan salahsatu kabupaten yang terletak di pesisir pantai Barat Provinsi Sulawesi Selatan dengan panjang garis pantainya 78 km dan secara administratif memiliki 7 Kecamatan. Secara geografis terletak diantara koordinat 4°0.5'35" - 4°47'35" Lintang Selatan dan 119°35'00" - 119°49'16" Bujur Timur dengan luas wilayah 1.174,72 km<sup>2</sup> (117.472 Ha) dan berada ± 102 km disebelah utara Kota Makassar Ibukota Propinsi Sulawesi Selatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat ± 2,5 jam. Letak kabupaten ini sangat strategis, yakni berada pada jalur perlintasan trans sulawesi dan merupakan daerah lintas provinsi yang terletak antara Kota Makassar dan Kota Pare-Pare

Orientasi pembangunan pertanian berbasis sistem agribisnis di Kabupaten Barru, pelaksanaannya sejalan dengan orientasi pembangunan pertanian di Indonesia saat ini. Untuk itu, dalam rangka peningkatan produksi pertanian di wilayah ini maka telah dilaksanakan Program Pembinaan dan Produksi

Pertanian, yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan mutu produksi komoditi Pertanian. Dalam rangka mencapai keberhasilan pembangunan pertanian di daerah ini maka peranan petani dan kelembagaan Kelompok Tani terus digalakkan melalui Dinas Pertanian Kabupaten Barru. Penguatan kelembagaan kelompok tani sebagai wadah petani berkegiatan melaksanakan program-program pertanian yang berhubungan dengan usaha taninya terlihat pula di Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau. Kecamatan Tanete Rilau merupakan salah satu kecamatan dari 7 kecamatan yang berada di Kabupaten Barru.

Peran kelompok tani sebagai salahsatu kelembagaan pertanian yang berada di lingkungan sekitar petani tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani pada pasal 1 ayat 10 yang menyatakan bahwa kelompok tani adalah

kumpulan petani/peternak/pekebun yang di bentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumber daya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota". Demikian bahwa kehidupan para petani dalam kelompok tani sangatlah diperlukan di abad modernisasi dan globalisasi saat ini.

Selain itu, kita sudah membuktikan asumsi bahwa manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak pernah lepas dari kehidupan berkelompok yang dilandasi oleh sejumlah motif-motif tertentu. Keuntungan yang didapat dari hidup berkelompok sangat besar manfaatnya dari aspek sosial kemasyarakatan dan stimulus kreatifitas bagi individu para petani. Ciri-ciri suatu kelompok menurut Mayasari dan Nangameka (dalam Annisa, 2021), seperti 1) adanya kontinuitas interaksi individu-individu sebagai anggota kelompok untuk waktu yang relatif lama; (2) setiap anggota sadar bahwa mereka adalah bagian dari kelompok; (3) adanya nilai dan norma yang berlaku dan disepakati secara bersama untuk kepentingan dan tujuan yang akan dicapai bersama; (4) adanya struktur dalam kelompok, yang mengatur hubungan-hubungan antar peranan, norma tugas, hak dan kewajiban yang semuanya tumbuh didalam kelompok tersebut.

Hasil observasi lapangan di Desa Pancana Kecamatan Tanete Rilau menunjukkan bahwa kemiskinan masih menyelimuti kehidupan di desa ini khususnya pada keluarga-keluarga petani yang memiliki skala usaha pertanian yang kecil/gurem, pendapatan usaha taninya rendah serta berada dalam lingkaran kemiskinan. Terlihat pula bahwa pemberdayaan dan partisipasi para petani masih belum optimal serta belum optimalnya peran dan fungsi kelompok tani yang berada di desa ini. Hal ini disebabkan sebagian kecil petani khususnya petani lahan sempit yang masih belum terdaftar sebagai anggota kelompok tani serta disebabkan pula sebagian besar kelompok tani tersebut pada awal pembentukannya merupakan bentukan aparat desa, penyuluh pertanian lapangan (PPL), dan LSM yang bertujuan untuk memanfaatkan kredit usaha tani (KUT), yang disalurkan pemerintah pada saat itu.

Pada sisi lain terlihat bahwa sebagian

besar kelompok tani tingkat pemula yang berada di Desa Pancana masih belum menyusun rencana kegiatan kelompoknya; administrasi dan pembukuan kelompok belum baik dan malahan ada beberapa diantaranya tidak memiliki sama sekali; kurangnya pertemuan terjadwal kelompok; serta kurang jelasnya pembagian tugas akibat tidak adanya struktur kelompok. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tani tentang peranan dan fungsi kelompok tani serta keuntungan berkelompok dalam suatu kelompok tani dan dalam pelaksanaan usaha tani yang dikelola. Kemudian masih rendahnya tingkat pemahaman masyarakat tani tentang pentingnya kelompok tani sebagai wadah produksi, wadah kerjasama dan wadah belajar, serta masih rendahnya tingkat pemahaman pengurus dan anggota kelompok tani tentang pentingnya penerapan aturan kelompok yang telah disepakati secara bersama.

## **METODE**

Guna merealisasikan pemecahan masalah yang telah diuraikan diatas, maka berikut dikemukakan langkah-langkah kongkret dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagai berikut:

- 1) Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat UNM mengadakan pertemuan untuk membicarakan persiapan kegiatan penerapan IPTEKS dengan Kepala Desa Pancana, Penyuluh Pertanian Lapangan, dan Ketua dan pengurus Kelompok Tani tingkat Pemula.
- 2) Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat UNM melakukan observasi lapangan dan mensosialisasikan kegiatan pengabdian yang akan dilakukan kepada pengurus Kelompok Tani tingkat Pemula, seperti tempat pelatihan dimana akan dilaksanakan pelatihan, dll.
- 3) Pertemuan tim untuk membuat bahan pelatihan sebagai materi pelatihan berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan.

- 4) Sebelum pelaksanaan pelatihan, Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Pancana.

Pelibatan khalayak sasaran yang dianggap strategis dalam pelatihan ini, yakni pengurus dan anggota kelompok tani tingkat pemula di Desa Pancana. Sedang khalayak sasaran antara dalam pelatihan ini adalah Kepala Desa Pancana dan aparatnya, wanita tani, karang taruna dan para petani yang belum menjadi anggota kelompok tani. Diharapkan para wakil dari khalayak sasaran akan mendesiminasikan kepada petani lainnya, dan masyarakat pada umumnya.

Khalayak sasaran strategis dan khalayak sasaran antara dalam pelaksanaan pelatihan ini diberikan pemahaman tentang peran dan fungsi kelompok tani, perlunya aturan kelompok, dan keuntungan berkelompok. Selain itu, mereka juga diberikan pemahaman cara-cara berorganisasi yang baik sehingga dapat terbangun keutuhan kelompok, meningkatnya pengetahuan tentang kepemimpinan dan tugas pengurus dan anggota kelompok tani.

Metode penerapan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai solusi dari masalah mitra kelompok tani tingkat pemula, adalah melalui pelatihan dan penyuluhan. Sehingga peran dan fungsi kelompok tani pemula sebagai wadah kerjasama, proses belajar, dan produksi dapat dioptimalkan. Keseluruhan proses transfer IPTEK dilaksanakan melalui penyuluhan dan pelatihan terhadap kelompok tani tingkat pemula menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action Community Empowerment*. Sedang metode yang digunakan adalah: 1) ceramah, 2) diskusi dan tanya jawab. Wujud dari pemberdayaan di tingkat kelompok tani diharapkan akan berdampak pada peningkatan pemahaman pengurus dan anggota Kelompok Tani tingkat Pemula.

Kemudian pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan awal dan pengamatan akhir tingkat pemahaman peserta pelatihan selama pelaksanaan kegiatan pelatihan

2. Melakukan evaluasi tingkat pemahaman awal peserta pelatihan terhadap materi yang akan diberikan melalui tanya jawab antara pemateri dan peserta saat sesi tanya jawab dan diskusi.
3. Melakukan evaluasi tingkat pemahaman akhir peserta pelatihan yang diindikasikan melalui tanya jawab antara pemateri dan peserta saat sesi tanya jawab dan diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi dihadiri oleh 19 orang peserta pelatihan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab yang dibagi dalam 2 sesi secara parallel. Setiap sesi, pemateri diberi waktu 30 menit untuk memberikan materinya menggunakan slide power point. Pada sesi I, materi tentang tujuan dan manfaat berkelompok, dan keuntungan berkelompok, serta pentingnya aturan kelompok. Sebelum Pemateri memberikan materi yang akan dilatihkan atau disuluhkan melalui tanya jawab dengan peserta selama 15 menit dengan maksud untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang tujuan dan manfaat serta pentingnya aturan kelompok. Terlihat bahwa tingkat pemahaman 16 orang peserta tentang tema-tema materi yang akan disajikan masih kurang (84,2%) dan sebanyak 3 orang peserta (15,8%) memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik.

Setelah dilakukan penyampaian materi, kepada peserta dibuka sesi II, yakni tanya jawab dan diskusi selama 1 jam. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Terlihat bahwa 12 orang (63,2%) peserta yang umumnya anggota kelompok dengan antusias menanyakan tentang materi yang mereka belum pahami. tidak dimengerti oleh mereka kepada pemateri dan dijelaskan kembali oleh pemateri agar mereka paham. Umumnya peserta menanyakan tentang seperti mengapa perlu berkelompok, apa manfaat yang diperoleh mereka dengan berkelompok, mengapa perlu ada aturan kelompok dan apa kegunaan aturan kelompok karena selama ini mereka hanya menerima dan tidak pernah dijelaskan pengurus bahwa

ini aturan kelompok dan perlu dipatuhi, serta bagaimana cara membuat aturan kelompok sebab selama ini mereka tidak pernah dilibatkan oleh pengurus dalam membuat aturan kelompok tersebut.

Sedang peserta yang tidak bertanya sebanyak 7 orang peserta. Diindikasikan diantaranya 5 orang (26,3%) peserta tidak bertanya disebabkan oleh kurang memahami materi yang diberikan pemateri disebabkan beberapa faktor, seperti umur yang telah manula, dan buta huruf. Kemudian 2 orang (10,5%) diantaranya tidak bertanya, diindikasikan memahami terhadap penjelasan yang diberikan pemateri karena mereka adalah pengurus kelompok tani.

Guna melihat peningkatan pemahaman peserta maka pemateri mengajukan pertanyaan kepada peserta pelatihan yang berhubungan dengan tujuan dan manfaat berkelompok, dan keuntungan berkelompok, serta pentingnya aturan kelompok. Kemudian dilanjutkan diskusi diantara peserta pelatihan sesuai tema-tema pelatihan guna melihat kontinuitas peningkatan pemahaman peserta. Terlihat bahwa 14 orang (73,7%) dari peserta dapat dengan cukup baik menjawab pertanyaan pemateri dan terlibat dalam diskusi. Sedang 5 orang (26,3%) peserta diantaranya dapat nilai kurang dalam menjawab beberapa pertanyaan pemateri dan kurang motivasinya untuk terlibat dalam diskusi.



**Gambar 1.** Penyajian Materi Keuntungan Berkelompok

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik karena ditunjang oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

## 1. Faktor Penunjang

- a) Dukungan dari Kepala Desa Pancana beserta aparatnya yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pada selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, seperti izin pengabdian, tempat pertemuan. Selain itu, mereka meminta untuk dilakukan lagi pelatihan dengan topik yang lain.
- b) Dukungan dari Kepala BPP Tanete Rilau dan PPL wilayah Desa Pancana untuk memberikan rekomendasi akan pentingnya kegiatan ini dalam rangka penguatan kelompok tani yang berada di wilayah koordinasi dan tugasnya. Sehingga pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat berdayaguna dan berhasil guna.
- c) Dukungan dari Pengurus dan Anggota kelompok tani tingkat pemula khususnya para Ketua Kelompok Tani terutama dalam memaknai dan memahami bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi anggota kelompoknya.
- d) Motivasi yang tinggi dan keseriusan dari para peserta dalam mengikuti pelatihan sampai selesai juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pelatihan ini. Antusiasme peserta didorong akan keinginan mereka untuk menambah pengetahuan, dan keterampilan dalam memberdayakan kelompok tani mereka. Hal ini tentunya akan menjadi bekal bagi anggota dan pengurus kelompok tani Sipatokkong di desa Pancana.

## 2. Faktor Penghambat

Walaupun pada dasarnya kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan baik. Namun ada beberapa kendala yang dirasakan dalam

kegiatan penerapan ilmu pengetahuan kepada masyarakat kepada peserta, yakni:

- a) Beberapa peserta yang mempunyai tingkat pendidikan rendah dan umurnya yang sudah lanjut sehingga pemahaman tentang materi yang diberikan agak lama dipahami. Hal ini menyebabkan interaksi antara pemateri dengan peserta dan diantara peserta lainnya monoton atau tidak interaktif.
- b) Keterbatasan dana dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjadi salahsatu faktor yang menyebabkan jangka waktu pelatihan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sangat minim. Hal sangat dirasakan pemateri dan adanya kemauan peserta pelatihan untuk dilatih kembali dalam tema pelatihan yang lain.



**Gambar 2.** Peserta Menyimak Materi Pelatihan

Hasil pelaksanaan pelatihan dan penyuluhan diatas menunjukkan bahwa peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat antusias mengikuti pelatihan sampai selesai dan mengikuti setiap materi yang disampaikan oleh pemateri. Keaktifan peserta pelatihan dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi selama pelaksanaan pelatihan dapat diindikasikan adanya peningkatan pemahaman peserta. Antusias dan partisipasi peserta dalam pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa melalui pelatihan para petani dapat memberdayakan diri mereka, baik sebagai pengurus maupun anggota kelompok tani tingkat pemula di Desa Pancana Kabupaten Barru. Pemberdayaan mengupayakan bagaimana individu, kelompok, atau komunitas berusaha

mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Inti utama pemberdayaan adalah tercapainya kemandirian (Payne, 1997). Pemberdayaan dalam pandangan Shardlow (dalam Maspaitella, 2014) bahwa membahas tentang bagaimana membentuk masa depan yang diinginkan serta berusaha mengontrol kehidupannya, baik di tingkat individu, kelompok, maupun komunitas.

Munculnya kesadaran para peserta pelatihan melalui materi yang disajikan dalam pelaksanaan pelatihan, bahwa melalui kelompok tani mereka dapat mempererat tali silaturahmi, saling belajar, saling membantu, dan lainnya. Mengindikasikan meningkatnya pemahaman para pengurus dan anggota kelompok tani tingkat pemula di Desa Pancana Kabupaten Barru tentang peran dan manfaat kelompok tani. Menurut Anantanyu (2009), kapasitas kelembagaan petani dapat berhasil jika tujuan kelembagaan kelompok petani tercapai, seperti kejelasan tujuan, kesesuaian tujuan dengan kebutuhan anggota, dan tingkat pemenuhan kebutuhan anggota. Kemudian fungsi dan peran kelembagaan petani berjalan dengan baik.

Menurut Mardikunto (dalam Kelbulan et al., 2018) mengatakan bahwa beberapa keuntungan berkelompok dalam wadah kelompok tani, antara lain sebagai berikut: 1) Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok; 2) Semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani. Untuk itu, para petani dalam berusahatani dituntut untuk menjadi bagian dari suatu wadah kelompok tani agar keberadaan atau posisi tawar mereka tidak lemah karena petani secara individu akan mengelola usaha tani dengan luas garapan kecil dan terpecah serta kepemilikan modal yang rendah (Nasrul, 2012).

## KESIMPULAN

1. Meningkatnya pemahaman pengurus dan anggota kelompok tani tingkat pemula tentang peran dan fungsi kelompok, serta pentingnya aturan kelompok;
2. Meningkatnya pemahaman pengurus dan anggota kelompok tani tingkat pemula tentang keuntungan berkelompok dalam

suatu kelompok tani pada pelaksanaan usahatani yang dikelolanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu, S. 2009. Partisipasi Petani dalam Meningkatkan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Petani (Kasus di Provinsi Jawa Tengah). Disertasi pada Institut Pertanian Bogor.
- Annisa R. 2021. Pemberdayaan Kelompok Tani oleh Dinas Pertanian Dan Balai Penyuluh Pertanian Perikanan Dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Barru dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Di Dusun Camming, Desa Palakka, Kabupaten Barru. Skripsi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah. Makassar
- Hadisaputro, S. 1978. "Pengintegrasian Kelompok Tani di Dalam Peningkatan Kuantitas Keanggotaan BUUD/KUD". *Agro Ekonomi*, Nopember 1978, hal : 48-57. Jakarta.
- Kelbulan, E., Tambas, J. S., & Parajouw, O. 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Agri-Sosioekonomi*, 14(3), 55. <https://doi.org/10.35791/Agrsosek.14.3.2018.21534>
- Margonono Slamet. 1978. Kumpulan Bahan Bacaan Penyuluhan Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Tidak di Publikasikan.
- Maspaitella, M. J. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial Social Welfare Development: Society Empowerment In Social Worker Approach Nancy Rahakbauwi*. 157–164

Nasrul W. 2012. Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian. *Jurnal MENARA Ilmu* Vol. III No.29 Juni 2012. 166-174

Payne, M., 1997. *Modern Social Work Theory*. Second Edition. McMillan Press Ltd. London.

Kanisius, Yogyakarta

Undang-undang nomor 19 tahun 2013 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani.  
<http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2015/06/UU-No.19-Tahun2013>

Van den Ban, A. W., dan Hawkins, H.S., 1999. *Penyuluhan Pertanian*.